

GAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Icha Herunia Wisudarani¹, Wiworo Haryani², Marjana³
¹²³ Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jln Kyai Mojo No.56 Pingit Yogyakarta, 0274514306
Email : lcharani96@gmail.com

Abstract

The learning achievement still remains the indicators to assess the success rate of students in the learning process. A good performance can reflect learning style better because by knowing and understanding the learning style that is best for him will help his students learn so generated will be maximized. This study aims to determine the learning style and academic achievement of students. The experiment was conducted at the Department of Dentistry Polytechnic MoH Yogyakarta in April 2016, with the number of 59 students. The method used is descriptive. Data was collected through questionnaire method of student learning styles and methods of documentation for students' academic achievement. Data processing is performed to determine the learning style and learning achievement. The results showed more students have a visual learning style compared to auditory and kinesthetic, namely 55.9%, and there are students who have more than one learning style which is 1.7% had visual-auditory learning style, 3.4% have a visual learning style-kinesthetic and 1.7% had auditory-kinesthetic learning style. 38 students have a good learning performance but not all students have a good achievement, 27.1% of the students have a very good achievement, 64.4% of the students have a good achievement,

and 8.5% of students had moderate achievement. Research shows that student learning achievement using visual learning style has a performance index is better than the students who use auditory and kinesthetic learning styles.

Keywords: Learning Styles, Achievement Learning.

Abstrak

Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Prestasi yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga yang dihasilkan akan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada bulan April 2016 dengan jumlah 59 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan metode kuesioner gaya belajar mahasiswa dan metode dokumentasi untuk prestasi akademik mahasiswa. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui gaya belajar dan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa lebih banyak memiliki gaya belajar visual

dibandingkan dengan auditorial dan kinestetik yaitu 55,9% dan ada mahasiswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar yaitu 1,7% memiliki gaya belajar visual-auditorial, 3,4% memiliki gaya belajar visual-kinestetik dan 1,7% memiliki gaya belajar auditorial-kinestetik. 38 mahasiswa memiliki prestasi belajar yang baik tetapi belum semua mahasiswa memiliki prestasi baik, 27,1% mahasiswa memiliki prestasi sangat baik, 64,4% mahasiswa memiliki prestasi baik, dan 8,5% mahasiswa memiliki prestasi sedang. Penelitian menunjukkan Prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual mempunyai indeks prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Kata kunci: Gaya Belajar, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan menekan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan keberadaan masyarakat. Pendidikanlah sebagai dasar utama yang harus diperbaiki dan dirancang secara professional untuk menepaki sebuah kemajuan dalam perkembangan suatu bangsa. diperlukan usaha bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk membangun pendidikan yang mampu melahirkan SDM berkualitas bagi bangsa ini.¹

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya : dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan

sesuatu dan lain sebagainya. Belajar bukanlah suatu hasil, akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu. Proses belajar adalah mengalami, berbuat mereaksi dan melampaui (undergoing).²

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kanan dan otak kiri. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar, terdapat tiga tipe gaya belajar yang akan dibahas yaitu visual (cenderung belajar dari apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar), kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Prestasi yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga yang dihasilkan akan maksimal.³

Dengan mengenal gaya belajar masing-masing maka pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan tepat. Keberhasilan dalam menggunakan gaya belajar akan membawa dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan

suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat.4

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan jumlah 59 mahasiswa. Aspek-aspek yang diteliti adalah gaya belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan dengan cara pengambilan data gaya belajar mahasiswa menggunakan kuisisioner dan mengambil data untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa menggunakan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil kuisisioner dan data dokumentasi, diolah dan dianalisis menggunakan crosstabs (tabulasi silang) dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	10	16,9
Perempuan	49	83,1
Jumlah	0	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu 49 mahasiswa dengan prosentase 83,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Usia

Usia Mahasiswa	Jumlah	Prosentase (%)
17 Tahun	4	6,8
18 Tahun	22	37,7
19 Tahun	31	52,5
22 Tahun	1	1,7
23 Tahun	1	1,7
Jumlah	59	100

Tabel 2 menunjukkan usia mahasiswa sebagian besar berusia 19 tahun yaitu 31 mahasiswa dengan prosentase 52,5 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Gaya Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
Visual	33	55,9
Auditorial	8	13,6
Kinestetik	14	23,7
Visual- Auditorial	1	1,7
Visual-Kinestetik	2	3,4
Auditorial-Kinestetik	1	1,7
Jumlah	59	100

Tabel 3 menunjukkan terdapat 33 mahasiswa (55,9%) menggunakan gaya belajar visual.

Kelompok gaya belajar visual akan belajar paling baik dengan membaca atau observasi. belajar lebih mudah dengan memandang, mengawasi, dan mengobservasi sehingga simulasi dan demonstrasi menjadi metode instruksi yang paling menguntungkan untuk pembelajaran mahasiswa. Selain itu perkuliahan di kelas banyak menggunakan metode visual, misalnya media papan tulis, buku teks, mencatat, mengerjakan tugas tertulis bahkan mengerjakan tes yang sifatnya tertulis.5

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	16	27,1
Baik	38	64,4
Sedang	5	8,5
Buruk	0	0
Sangat Buruk	0	0
Jumlah	59	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar mempunyai prestasi belajar yang baik yaitu berjumlah 38 mahasiswa dengan prosentase 64,4 %.

Prestasi belajar lebih jauh dapat diukur tinggi rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai raport atau IPK (indeks prestasi kumulatif).⁶

Hasil belajar atau prestasi belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dengan mengenal gaya belajar masing-masing maka pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan tepat. Keberhasilan dalam menggunakan gaya belajar akan membawa dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar

Tabel 5. Distribusi Gaya Belajar berdasarkan Jenis Kelamin.

Gaya Belajar	Jenis Kelamin				Total	
	Laki- Laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Visual	4	6,8	29	49,2	33	55,9
Auditorial	2	3,4	6	10,2	8	13,6
Kinestetik	4	6,8	10	16,9	14	23,7
Visual -Auditorial	0	0	1	1,7	1	1,7
Visual -Kinestetik	0	0	2	3,4	2	3,4
Auditorial -Kinestetik	0	0	1	1,7	1	1,7
Jumlah	10	16,9	49	83,1	59	100

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki gaya belajar visual berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 responden (49,2%).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan gaya visual dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa laki-laki dengan kepribadian melankolis dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan tugas-tugas akademiknya cenderung menyukai hal

teknis yang menuntut pemikiran dan perencanaan, membutuhkan pujian atas apa yang telah dilakukannya dan menyukai informasi yang bersifat logis/masuk akal serta hanya sedikit dari mahasiswa laki-laki yang melakukan pekerjaan dengan tidak terburu-buru. Berbeda dengan mahasiswa perempuan dengan kepribadian melankolis yang cenderung serius dan tertutup, Mahasiswa perempuan dalam mengerjakan suatu hal jauh lebih tekun. Mahasiswa perempuan juga sangat berhati-hati, teliti, dan mudah curiga. Lebih menyukai

pekerjaan yang jelas tugasnya dan rinci serta jika melakukan sesuatu pekerjaan lebih menyukai sendiri atau tidak mau diganggu oleh orang lain. Banyak ide cemerlang yang ditawarkan namun terlalu kaku dalam menerapkan idenya.⁸

Tabel 6. Distribusi Gaya Belajar berdasarkan Usia.

Gaya Belajar	Usia										Total	
	17		18		19		22		23		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Visual	2	3,4	1	25,	1	25,	1	1,7	0	0	3	55,9
Auditorial	1	1,7	3	5,1	4	6,8	0	0	0	0	8	13,6
Kinestetik	1	1,7	4	6,8	8	13,	0	0	1	1,7	1	23,7
Visual-Auditorial	0	0	0	0	1	1,7	0	0	0	0	1	1,7
Visual-Kinestetik	0	0	0	0	2	3,4	0	0	0	0	2	3,4
Auditorial-Kinestetik	0	0	0	0	1	1,7	0	0	0	0	1	1,7
Jumlah	4	6,8	2	37,	3	52,	1	1,7	1	1,7	5	100
			2	3	1	5					9	

Gaya belajar visual yang dimiliki mahasiswa berusia 18-19 tahun yaitu sebanyak 30 responden (50,8%).

Berbeda dengan pendapat semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.⁴

Tabel 7. Distribusi Prestasi Belajar berdasarkan Jenis Kelamin.

Prestasi Belajar	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		N	%
	N	%	N	%		
Sangat Baik	1	1,7	15	25,4	16	27,1
Baik	5	8,5	33	55,9	38	64,4
Sedang	4	6,8	1	1,7	5	8,5
Buruk	0	0	0	0	0	0
Sangat Buruk	0	0	0	0	0	0
Jumlah	10	16,9	49	83,1	59	100

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki prestasi belajar baik berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 responden (55,9%).

Pembahasan penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan berdasarkan frekuensi dan histogram pada penelitian dapat diketahui kecenderungan prestasi berdasarkan jenis kelamin atau gender diketahui perempuan memiliki kecenderungan prestasi yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Perbedaan perlakuan yang dilakukan pendidik di kelas sering menimbulkan ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan.⁹

Tabel 8. Distribusi Prestasi Belajar berdasarkan Usia

Gaya Belajar	Usia										Total	
	17		18		19		22		23		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Sangat Baik	1	1,7	7	11,9	8	13,6	0	0	0	0	1	27,1
Baik	2	3,4	1	23,4	2	35,6	1	1,7	0	0	3	64,4
Sedang	1	1,7	0	0	3	5,1	0	0	1	1,7	5	8,5
Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	4	6,8	2	35,6	3	54,6	1	1,7	1	1,7	5	100
			1	6	2	2					9	

Berdasarkan dari hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki prestasi belajar baik berumur 19 tahun yaitu sebanyak 21 responden (35,6%).

Tabel 9. Distribusi antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar.

Gaya Belajar	Prestasi Belajar										Total	
	Sangat Baik		Baik		Sedang		Buruk		Sangat Buruk		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Visual	10	16,9	21	35,6	2	3,4	0	0	0	0	33	55,9
Auditorial	2	3,4	6	10,2	0	0	0	0	0	0	8	13,6
Kinestetik	3	5,1	8	13,6	3	5,1	0	0	0	0	14	23,7
Visual-Auditorial	1	1,7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1,7
Visual-Kinestetik	0	0	2	3,4	0	0	0	0	0	0	2	3,4
Auditorial-Kinestetik	0	0	1	1,7	0	0	0	0	0	0	1	1,7
Jumlah	16	27,1	38	64,4	5	8,5	1	1,7	0	0	59	100

Tabel 9 menunjukkan hasil antara gaya belajar dan prestasi belajar mahasiswa bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan gaya belajar visual, memiliki prestasi belajar dengan kriteria nilai sangat baik 10 mahasiswa (16,9%) dan baik 21 mahasiswa (35,6%) lebih tinggi dibandingkan auditorial dan kinestetik.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian dengan hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa lebih banyak memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik yaitu 43,1%

dengan prestasi belajar 1,7% mahasiswa memiliki prestasi yang tinggi, dan 71,1% mahasiswa memiliki prestasi yang cukup tinggi dan 24,1% mahasiswa memiliki prestasi yang kurang. 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar mahasiswa sebagian besar memiliki gaya belajar visual, selanjutnya gaya belajar kinestetik dan terakhir gaya belajar auditorial. Dan terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual-auditorial, visual-kinestetik, auditorial-kinestetik.
2. Prestasi belajar mahasiswa rata-rata indeks prestasi yang diperoleh adalah 3,27 dengan kriteria nilai baik. Prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual mempunyai indeks prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberi saran-saran diantaranya :

1. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi.
Setelah mengetahui bahwa gaya belajar dapat membuat prestasi belajar menjadi sangat baik, baik, sedang, buruk tergantung bagaimana tingkat pemahaman gaya belajar individu sendiri maka mahasiswa seharusnya mulai menyadari gaya belajar masing-masing dan memaksimalkan dengan menetapkan cara-cara yang lebih efektif sehingga prestasi yang dicapai sesuai yang diharapkan.
2. Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan dikembangkan dengan judul yang serupa tetapi dengan variabel yang berbeda-beda seperti jumlah responden diperbanyak, meneliti gaya belajar dan prestasi belajar jurusan lain dilingkungan

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tambak, S.(2013). Membangun Bangsa Melalui Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu
2. Komara, E.(2014). Belajar dan pembelajaran. Bandung : PT Refika Aditama.
3. Hasrul. (2009).Pemahaman Tentang Gaya Belajar. Jurnal MEDTEK. Vol.1, No.2.
4. Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Suhartini. (2010). Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester III Tahun Akademik 2010/2011. Probolinggo: STIKES Hafshawaty Zainul Hasan, Skripsi.
6. Ghufro, N. M. dan Risnawita, R.(2012). Gaya Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
7. Wulandari, R.(2011). Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Study Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2007/2007 Semester IV. Surakarta : Jurnal ResMaDaSka. Vol 2.(1), 45-52.
8. Damayanti, Pratitis.(2012). Gaya Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin. Malang : Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 1, No. 2, hal 88-98
9. Yulianti, Rizka Puji. (2013). Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN V Jaten Karanganyar. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta